

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan situasi dan kondisi tersebut. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan studi kasus pelaksanaan pendidikan inklusif. Dengan alasan: 1) penelitian ini pertanyaan utamanya adalah «bagaimana», 2) peneliti hanya sedikit memiliki peluang mengontrol peristiwa yang diteliti, 3) fenomena penelitian ini terjadi di masa sekarang atau kontemporer. (Yin, 2003). Peneliti menggunakan studi kasus untuk menggambarkan subjek penelitian di dalam keseluruhan secara rinci, mendalam dan jelas. Sebagaimana dikemukakan Maanen (dalam Tarsidi, 2002:90) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan berbagai macam teknik interpretasi yang berupaya mendeskripsikan mengungkap, menerjemahkan, atau menafsirkan fenomena sosial tertentu yang terjadi secara alami, dari segi maknanya, bukan dari frekuensinya. Sedangkan Patton (dalam Tarsidi; 2002:91) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penyelidikan ilmiah yang menggunakan pendekatan pemahaman yang didasarkan atas pemikiran kritis mengenai fenomena sosial tanpa bergantung pada abstraksi simbol-simbol numerik.

B. Latar dan Informan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar X dan Sekolah Dasar Y di Bandung. Kedua sekolah tersebut merupakan Sekolah Dasar Ujicoba Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di Jawa Barat. Faktor yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan latar penelitian ini antara lain; Sekolah Dasar X dan Sekolah Dasar Y selain merupakan sekolah Ujicoba Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di Jawa Barat, kedua sekolah ini juga baik SD X maupun SD Y berdasarkan studi pendahuluan sangat terbuka, relevan dan cukup menunjang penelitian ini, sehingga memungkinkan penelitian ini dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan informan yang dilibatkan adalah : kepala sekolah, guru pembimbing khusus, dan guru kelas yang sudah diberi pembekalan..

Selanjutnya profil siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar X dan Sekolah Dasar Y yang menjadi latar penelitian dapat dijelaskan dalam tabel halaman berikut :

TABEL 3.1
DAFTAR JUMLAH SISWASD " X " BANDUNG TIAP KELAS
TAHUN PELAJARAN 2005/2006

KELAS	ABK	KETERANGAN
I	7	superior (1), low Vision (2), borderline + gangguan motorik (1), slow learner (1) ADHD (1), Tunarungu (1)
II	5	Tunagrahita (2), ADHD (1), Slow Lerner (2)
III	7	Tunagrahita (3), Tunadaksa+CP (1), slow Learner (1), superior+gangguan konsentrasi(1), ADHD (1)
IV	7	Slow learner (3), Slow learner + epilepsy (1), ADHD (2), dan Tunagrahita (1)
V	6	ADHD (1), Slow Learner (2), Autis (2) Borderline (1)
VI	6	Borderline (1), Slow learner 5)
	38	

(sumber dokumentasi SD X bandung)

TABEL 3.2
DAFTAR SISWA ABK SD " Y " BANDUNG TIAP KELAS
TAHUN PELAJARAN 2005/2006

KELAS	ABK	KETERANGAN
II	11	Kesulitan belajar
III	10	Kesulitan belajar
IV	9	Kesulitan belajar
V	9	Kesulitan belajar (8), gangguan penglihatan (1)
VI	5	Kesulitan belajar
	44	

(sumber dokumen SD Y Bandung)

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini berkaitan dengan alat - alat atau instrumen untuk memperoleh data di lapangan. Instrumen yang paling utama dalam penelitian ini sebenarnya adalah peneliti itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (1984:55) bahwa dalam penelitian naturalistik tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia atau peneliti itu sendiri sebagai instrumen penelitian utamanya. Ini mengandung arti bahwa, instrumen atau alat pengumpul data yang utama dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif ini adalah penulis sendiri sebagai peneliti.

Hal ini juga ditegaskan oleh Lincoln dan Guba,, (dalam Garna, 1990: 5) bahwa pendekatan kualitatif termasuk dalam "*naturalistic inquiry*" yang memerlukan manusia sebagai instrumennya, karena muatan yang sarat dalam lingkup yang hendak diamati.. Hanya saja menurut Garna instrumen penelitian tersebut yakni manusia itu sendiri, terlebih dahulu perlu sepenuhnya memahami dan adaptif terhadap situasi yang dihadapi. Ia seyogyanya terbina oleh pengalamannya dalam menggunakan metoda yang cocok. Dengan demikian, alat-alat atau instrumen yang dipaparkan di bawah ini sebenarnya merupakan instrumen pelengkap atau hanya bersifat pedoman. Keputusan penggunaan instrumen - instrumen pelengkap ini didasarkan pada metode penelitian yang digunakan dan jenis data yang diperlukan.

Berkenaan dengan penelitian yang dilakukan ini, terdapat empat teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi dari pikiran, perasaan, pendapat, pengetahuan dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di SD X dan di SD Y Bandung, seperti kepala sekolah, guru kelas, dan guru pembimbing khusus.

Pedoman wawancara tersebut dikembangkan berdasarkan sejumlah pertanyaan-pertanyaan mengenai aspek pemahaman terhadap konsep pendidikan inklusif dan konsep anak berkebutuhan khusus, pembelajaran dan evaluasi dalam setting pendidikan inklusif. Di dalamnya juga termasuk pertanyaan-pertanyaan seputar pembinaan kompetensi kepala sekolah, guru kelas dan guru pembimbing khusus (GPK), kendala-kendala yang dihadapi serta upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala tersebut. Selain itu pedoman wawancara ini dikembangkan berdasarkan pertanyaan seputar *support system* yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Adapun model formatnya adalah sebagai berikut:

Tabel.3.3
Model Format Pedoman Wawancara

Waktu : _____

Tempat : _____

No	Aspek yang ditanyakan	Deskripsi Jawaban	analisis

2. Teknik Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh sejumlah data lapangan tentang konteks nyata kegiatan dan proses-proses pembelajaran di dalam setting pendidikan inklusif yang terjadi di SD X dan SD Y Bandung. Aspek-aspek yang diobservasi mencakup manusia, kegiatan yang dihubungkan dengan aspek-aspek yang diteliti yakni penerapan elemen-elemen dan prinsip pelaksanaan pendidikan inklusif, terutama berkenaan dengan pembelajaran individual bagi anak berkebutuhan khusus.

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan untuk memudahkan proses pengamatan yang seksama mengenai manusia ataupun non-manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran di kelas inklusif baik itu di SD X maupun di SD Y Bandung.. Selanjutnya model format pedoman observasi tersebut dapat dilihat di halaman berikut:

Tabel.3.4
Model Format Pedoman Observasi

Waktu : _____ Observasi ke : _____

NO	Aspek yang diobservasi	Deskripsi Data	Penafsiran



3. Teknik Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh sejumlah data dan informasi lapangan berkenaan dengan gambaran persiapan perencanaan pendidikan inklusif berupa dokumen administratif, media pembelajaran, dokumen program kegiatan dalam rangka pelaksanaan pendidikan inklusif di SD X dan SD Y Bandung. Teknik studi dokumentasi ini juga berkaitan dengan upaya memperoleh data, mengenai siapa yang membuat, dan terlibat, mengapa dokumen itu dibuat, serta bagaimana peran dokumen tersebut dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

Tabel 3.5
Model Format Studi Dokumentasi

Nomor: _____

Tema Pokok: _____

Sumber data : _____

No	Deskripsi	Analisis

Selain ketiga model format-format tersebut, dalam penelitian ini dikembangkan juga model format lembar rangkuman di halaman berikut:

Tabel 3.6
Model Format Lembar Rangkuman
(Wawancara, Observasi dan Sudi Dokumentasi)

Nomor : _____

a	Masalah	
b	Rangkuman Informasi	
c	Analisa	
d	Hal yang menarik	
e	Informasi yang Perlu dicari lagi	

D. Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data lapangan dilakukan secara bertahap, melalui prosedur sebagai berikut:

1. Tahap Penjajagan

Tahap penjajagan ini pada dasarnya merupakan tahap studi pendahuluan. Dilakukan secara informal sejak ada persetujuan pembimbing berkenaan judul atau tema penelitian. Studi pendahuluan pada dua lokasi yakni SD X dan SD Y Bandung ini dimaksudkan untuk mencari informasi umum yang diperlukan agar masalahnya menjadi lebih jelas dan memperkuat penetapan pelaksanaan pendidikan Inklusif di SD X dan SD Y Bandung sebagai kasus dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan terbatas pada pedoman observasi dan wawancara.

2. Tahap Eksplorasi

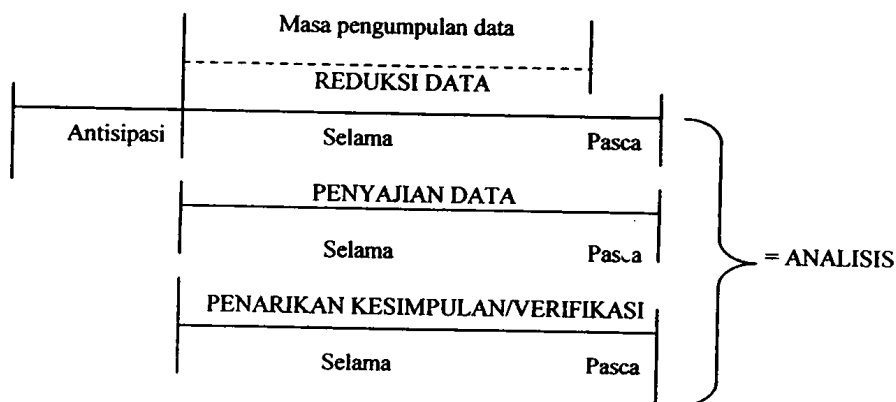
Tahap eksplorasi ini merupakan tahap pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Dilakukan sejak peneliti mendapat ijin resmi penelitian. Prosesnya merupakan pemantapan tahap sebelumnya. Alat pengumpul data pada tahap penelitian ini sudah disempurnakan. Demikian juga catatan lapangan dan lembar rangkuman serta alat-alat perekam lainnya sudah disempurnakan dan digunakan secara efektif. Eksplorasi ini dilakukan secara terus menerus dengan menggunakan semua teknik, seperti wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas, GPK SD X dan, kepala sekolah, guru kelas dan SD Y Bandung, observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran, dan melakukan studi dokumentasi

3. Tahap Member Chek

Pada tahap ini, setiap perolehan data dari lapangan, baik yang didapat ketika pengumpulan data di SD X dan SD Y Bandung masih berlangsung maupun setelah seluruh data terkumpul. Data - data tersebut selalu dikonfirmasi dan dicek kembali kebenarannya atau kesahihannya kepada sumber-sumber data yang ada. Dengan demikian data penelitian yang diperoleh baik itu melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi benar benar dapat dipercaya dan jelas sumbernya. Artinya data yang berhasil dikumpulkan sekian lama dari lapangan tersebut tidak sia-sia karena selanjutnya dapat diolah secara mudah dan dapat dimaknakan secara tepat sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian.

E Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada metodologi yang dipakai, yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik berpikir kritis induktif. Proses pelaksanaan analisis data dilakukan secara terus menerus sejak penelitian dimulai sampai seluruh data terkumpul, Setiap perolehan data dari catatan lapangan kemudian direduksi, disajikan dan dianalisis. Proses pengolahan dan analisis data ini dilakukan melalui model alir yang dikemukakan Miles dan Huberman sebagai berikut:



Gambar 3.1
Komponen-Komponen Analisis Data : Model Alir
(Miles & Huberman: 1992: 18)

1. Reduksi data

Miles & Huberman (1992: 16) mengemukakan reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan,

pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Prosesnya berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data meliputi membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman (1992: 17) mengemukakan bahwa penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.. Penyajian data ini dilakukan melalui bentuk teks naratif, dan jenis matrik, sehingga dengan melihat penyajian-penyajian data tersebut maka apa yang terjadi di lapangan dapat dipahami dan memudahkan proses analisis lebih lanjut.

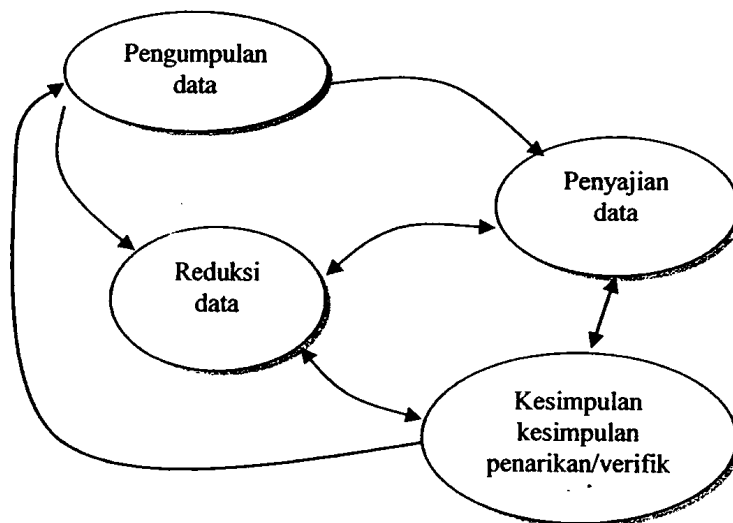
3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Miles & Huberman (1992: 19) mengemukakan bahwa penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dari permulaan pengumpulan data, proses mencari arti data dan menangani kesimpulan sementara dengan longgar. Mula-mula belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan kokoh.

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”. .Dalam pandangan ini kegiatan tersebut merupakan proses siklus dan interaktif. Bergerak dari empat sumbu

kumpulan selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak –balik diantara kegiatan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Pengkodean data,(reduksi data) menjurus ke arah gagasan baru guna dimasukan kedalam suatu **matriks** (penyajian data). Pencatatan data mempersyaratkan reduksi data selanjutnya. Begitu matriks terisi, kesimpulan awal dapat ditarik, tetapi itu menggiring pada pengambilan keputusan untuk menambah kolom lagi pada matriks itu untuk menguji kesimpulan. Untuk lebih jelasnya **model interaktif** berkenaan dengan analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:

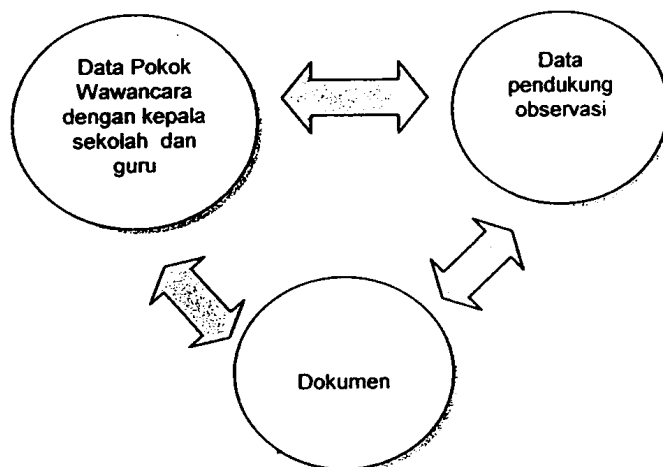


Gambar 3.2. Komponen-komponen Analisis data : Model Interaktif
(Miles & Huberman, 1992: 20)

Kesimpulan penelitian ini juga terus diverifikasi selama penelitian berlangsung melalui bentuk bentuk tinjauan ulang pada catatan-catatan

lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat. Dengan demikian makna-makna yang muncul dari data teruji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.

Pengujian data tersebut dilakukan dengan teknik triangulasi, yakni teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk perbandingan. Tujuan digunakan teknik triangulasi, sebagaimana dikemukakan Moleong (2004: 831) adalah untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Sementara itu Frechtling dan Sharp (dalam Tarsidi, 2002: 106) menyarankan peneliti membaca ulang data dan secara sistematis memeriksa data berulang-ulang dengan menggunakan berbagai teknik termasuk menelaah apakah terdapat pola-pola dan tema-tema tertentu, mengelompokkan, membandingkan, memilah dan membedakan antara faktor khusus dengan faktor umum, yang didasarkan atas asumsi teoretik. Berikut ini adalah visualisasi pelaksanaan triangulasi.



Gbr 3.3. Teknik Triangulasi

Mengacu kepada skema di atas, maka dapat diterangkan bahwa teknik triangulasi diperoleh dari pengumpulan data yang sumber pokoknya sekurang kurangnya dari tiga sumber dalam konteks penelitian ini adalah hasil dari wawancara dengan para informan seperti kepala sekolah, guru kelas dan guru pembimbing khusus (GPK) di SD X dan SD Y Bandung, observasi dan studi dokumentasi. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi berpedoman pada pertanyaan penelitian yang menjadi masalah penelitian, sehingga diperoleh temuan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan.

